

**EFEKTIFITAS DISIPLIN MELAKSANAKAN SHALAT SUBUH  
BERJAMAAH TERHADAP PENURUNAN  
PROKRASINASI AKADEMIK**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Oleh:**

**Aldi Fakhrian  
NIM. 14011043**

**Dosen Pembimbing:  
Prima Aulia, S.Psi, M. Psi, Psikolog**

**JURUSAN PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

# EFEKTIFITAS DISIPLIN MELAKSANAKAN SHALAT SUBUH BERJAMAAH TERHADAP PENURUNAN PROKRASTINASI AKADEMIK

Aldi Fakhrian, Prima Aulia  
Universitas Negeri Padang  
email : fakhrian1995@gmail.com

*Abstract : Effectiveness Of Dicipline Implemented Morning Prayer Congregationly To Reducing Academic Procrastination Of Student. This study aims to see the effectiveness of the discipline implement morning prayer congregationly to reduce academic procrastination. The research type is Quasi experiment with Nonrandomized Pretest-Posttest Control Group Design. The population is male students of Psychology Padang State University with sample 12 people that determined by the Purposive sampling technique. Data collection techniques is the scale of academic procrastination. The data analysis technique in this study is the Independent Sample T-test. The results of the study found  $p = 0.002$  ( $p < 0.05$ ) which means there is significant differences between the means of the experimental group and the control group.*

**Keywords:** *Dicipline Implemented Morning Prayer Congregationly, academic procrastination, student.*

**Abstrak : Efektifitas Disiplin Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah Terhadap Penurunan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa.** Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektifitas disiplin melaksanakan shalat subuh berjamaah terhadap penurunan prokrastinasi akademik. Jenis penelitian ini adalah *Quasi experiment* dengan desain penelitian *Nonrandomized Pretest – Posttest Kontrol Group Design*. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa laki-laki Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang. Dengan jumlah sampel 12 orang yang di tentukan dengan teknik *Purposive sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan skala prokrastinasi akademik. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu *Independent Sample T-test*. Hasil penelitian menemukan bahwa  $p = 0,002$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *means* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Kata kunci:** Disiplin melaksanakan shalat subuh berjamaah, prokrastinasi akademik, mahasiswa.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam pengembangan peradaban manusia. Pendidikan berperan penting dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi maupun ilmu sosial. Sistem pendidikan yang baik akan memenuhi rasa keingintahuan manusia dan menuntun manusia memperoleh pembelajaran agar menjadi sumber daya manusia yang produktif dan berguna untuk pengembangan peradaban kedepannya.

Pendidikan dapat melalui beberapa jalur yaitu formal, informal maupun nonformal. Perguruan tinggi adalah salah satu contoh pendidikan formal yang sangat berperan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi maupun ilmu sosial. Berdasarkan Tri Dharma Perguruan Tinggi di jelaskan bahwa perguruan tinggi memiliki peran sebagai pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Tiga hal tersebut memegang peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia.

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di perguruan tinggi. Mahasiswa harus melalui proses pembelajaran yang baik dan benar

Prokrastinasi akademik menurut Solomon dan Rothblum dalam (Khairat, Maputra, & Rahmi, 2014) adalah kecenderungan seseorang mengulur-ulur waktu dalam merespon maupun menyelesaikan tugas kuliahnya secara

agar dapat menjadi lulusan yang unggul. Mahasiswa dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi tidak lepas dari kegiatan menulis, diskusi, tugas, persentasi maupun tugas akhir. Mahasiswa juga dihadapkan dengan kegiatan kemahasiswaan seperti organisasi kemahasiswaan yang mengharuskan mereka untuk dapat mengatur waktu dengan baik.

Namun berdasarkan observasi penulis di lingkungan kemahasiswaan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang tidak bisa mengatur waktunya dengan baik. Hal tersebut terbukti pada hasil wawancara peneliti pada tanggal 25 sampai 29 September 2017 kepada 30 orang mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Padang. Hasil wawancara tersebut melaporkan bahwa 22 dari 30 mahasiswa mengatakan bahwa menunda-nunda mengerjakan tugas adalah masalah yang mereka alami di perkuliahan. Ellis dan Knaus dalam (Mayasari, Mustami'ah, & Warni, 2010) mengatakan bahwa dalam ilmu psikologi gejala perilaku tersebut di sebut dengan Prokrastinasi akademik.

sengaja dan melakukan aktifitas lain yang tidak di butuhkan untuk menyelesaikan tugas kuliah tersebut. Prokrastinasi akademik sudah menjadi masalah mahasiswa di berbagai Negara di dunia. Burka dan Yuen dalam (Alaihim, & Yuen, 2010) mengatakan bahwa prokrastinasi akademik adalah penundaan atau

Arneliwati, & Misrawati, 2014) mengemukakan bahwa di Amerika utara sekitar 70 % pelajar melakukan prokrastinasi akademik dan lebih banyak lagi ada sekitar 90 % mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik, dan dari semua itu ada sekitar 25 % melakukan prokrastinasi akademik kronis.

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku buruk dan merugikan bagi pelakunya sendiri. Berdasarkan penjelasan diatas pelakunya adalah mahasiswa atau generasi muda yang akan menjadi pemimpin dimasa yang akan datang. Dalam Islam sendiri, perilaku menunda-nunda mengerjakan tugas ini termasuk ke dalam golongan orang yang merugi. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam *Q.S al-Kahfi: 103—104*. Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang paling merugi perbuatannya adalah orang yang melakukan perbuatan yang sia-sia (Syaikh, 2003).

Perilaku menunda-nunda mengerjakan tugas adalah hal yang sia-sia karena mengabaikan pekerjaan yang bermanfaat untuk mengerjakan hal yang tidak bermanfaat. Selanjutnya Allah SWT berfirman dalam *Q.S Al – ‘ankabut : 45*, ayat tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya shalat itu mencakup kedalam dua hal yaitu mengerjakannya membuat kita meninggalkan dan mencegah perbuatan-perbuatan keji dan mungkar (Syaikh, 2004). Prokrastinasi akademik adalah salah satu

perilaku mungkar, karena melakukan penundaan mengerjakan tugas dan melakukan hal yang sia-sia dan tidak ada hubungannya dengan tugas.

Shalat subuh adalah salah satu shalat wajib dalam agama islam. Penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Siswanto (2013) tentang hubungan antara kedisiplinan melaksanakan shalat wajib dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. Penelitian ini mendapat kesimpulan bahwa adanya hubungan negatif antara melaksanakan shalat wajib dengan prokrastinasi akademik, dimana semakin tinggi kedisiplinan shalat wajib maka akan berakibat pada penurunan prokrastinasi akademik dan begitu pula sebaliknya.

Penelitian yang menghubungkan shalat dengan prokrastinasi juga dilakukan oleh Dewi dkk (2014) tentang hubungan antara kedisiplinan melaksanakan shalat subuh dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kedisiplinan melaksanakan shalat subuh dengan prokrastinasi akademik. Hasil tersebut berarti bahwa semakin tinggi kedisiplinan melaksanakan shalat subuh maka akan semakin rendah prokrastinasi akademiknya. Berdasarkan semua penjelasan diatas yang dimulai dari *Q.S Al – ‘ankabut* ayat 45 yang menjelaskan tentang bagaimana shalat dapat mencegah dari perbuatan yang keji dan mungkar,

wawancara peneliti dan dua penelitian tentang shalat dan prokrastinasi diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang

## METODE

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu atau *quasi experiment*. Penelitian *quasi experiment* adalah jenis penelitian yang mirip dengan eksperimen namun tidak memiliki karakteristik utama penelitian eksperimental yaitu manipulasi, control yang ketat terhadap variable sekunder atau variable lainnya yang bisa mempengaruhi variable dependen atau *treatment*, dan randomisasi untuk memasukkan subjek-subjek ke dalam kelompok eksperimen (Seniati, Yulianto, & Setiadi, 2005). Desain penelitian ini adalah *Nonrandomized Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain ini memiliki ciri adanya kelompok pembanding atau kelompok kontrol, pengambilan sampel tidak menggunakan random. Serta dilakukan *pre-test* dan *post-test* untuk menyetarakan dan mengelompokkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan mengetahui perbedaan hasil pengukuran sebelum dan sesudah diberikan *treatment* (Seniati, Yulianto, & Setiadi, 2005).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa laki-laki program studi psikologi Universitas Negeri Padang. Sampel dalam penelitian ini di tentukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu

efektifitas disiplin melaksanakan shalat subuh berjamaah terhadap penurunan prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Karakteristik yang diajukan adalah : (1) Mahasiswa laki-laki Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang yang masih aktif menjalani perkuliahan. (2) Mahasiswa tinggal dalam satu kelompok kos dan dekat dengan mesjid. (3) Beragama islam. (4) Mahasiswa yang tidak selalu shalat subuh berjamaah di mesjid. (5) Memiliki perilaku prokrastinasi akademik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner prokrastiansi akademik yang disusun berdasarkan aspek – aspek prokrastiansi akademik Ferrari dkk dalam (Ghufron & S, 2010). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) yaitu validitas yang dianalisis melalui analisis rasional atau menggunakan *profesional judgment* (Azwar, 2009). Reaibilitas skala dalam penelitian ini dianalisis menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan *software* SPSS versi 21. Reliabilitas skala prokrastinasi akademik berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan didapatkan koefisien reliabilitas sebesar 0,964 dengan indeks item berkisar antara 0,363 – 0,727.

Pembuktian hipotesis penelitian ini dilakukan melalui teknik uji *Independent T-test* dengan bantuan *SPSS for windows*. Uji *Independent T-test* merupakan teknik statistic yang di pergunakan untuk menguji signifikan perbedaan *means* dua buah

kelompok data yang berbeda (Winarsunu, 2009). Pada penelitian ini akan di bedakan skor *means* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor yang dijadikan perhitungan adalah *gain score*, yaitu selisih antara *posttest* dengan *pretest*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Skala prokrastinasi akademik ini dibuat menjadi lima kategori penilaian, yaitu kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Ketentuan

pengkategorian tersebut menurut Azwar (2012). Pada tabel di bawah ini dapat kita lihat selisih skor antara *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen.

**Tabel 1. Data *Pretest*, *Posttest* dan *Gain Score* Subjek Kelompok Eksperimen**

No	Nama	Total <i>Pretest</i>	Kategori	Total <i>Posttest</i>	Kategori	<i>Gain score</i>	Ket
1	WW	203	Tinggi	143	Rendah	60	Skor turun & kategori turun
2	RAA	164	Sedang	158	Rendah	6	Skor turun & kategori turun
3	RAY	169	Sedang	121	Rendah	48	Skor turun & kategori turun
4	YP	221	Tinggi	181	Sedang	40	Skor turun & kategori turun
5	DA	186	Sedang	102	Sangat rendah	84	Skor turun & kategori turun
6	WD	154	Rendah	128	Rendah	26	Skor turun & kategori tetap

Table diatas melaporkan bahwa subjek kelompok eksperimen cenderung mengalami penurunan skor dari *pretest* pada skor *posttest* yaitu antara 6 – 84. Pengkategorian semua subjek mengalami penurunan ketegori yang cukup signifikan, dimana 2 orang subjek yang semula berada pada kategori sedang menurun menjadi kategori rendah, 2 orang semula berada pada ketegori tinggi menurun menjadi kategori rendah dan

sedang, kemudian 1 orang semula berada pada kategori sedang menurun menjadi berada pada kategori sangat rendah. Penurunan kategori terjadi hampir pada semua subjek kecuali pada subjek nomor 6 tidak mengalami penurunan kategori yaitu, yang semulanya rendah tetap berada pada kategori rendah. Tapi, jika dilihat dari *Gain score*-nya subjek tersebut mengalami penurunan skor sebesar 26.

**Tabel 2. Data Pretest, Posttest dan Gain Score Subjek Kelompok Kontrol**

No	Nama	Total Pretest	Kategori	Total Posttest	Kategori	Gain score	Ket
1	AS	193	Sedang	199	Sedang	-6	Skor naik & kategori tetap
2	AZ	222	Tinggi	214	Tinggi	8	Skor turun & kategori tetap
3	HF	192	Sedang	210	Tinggi	-18	Skor naik & kategori tetap
4	PA	201	Tinggi	201	Tinggi	0	Skor tetap & kategori tetap
5	HB	180	Sedang	185	Sedang	-5	Skor naik & kategori tetap
6	RS	200	Sedang	197	Sedang	3	Skor turun & kategori tetap

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa, skor subjek kelompok kontrol cenderung meningkat dari skor *pretest* pada skor *posttest* dimana 3 orang subjek mengalami peningkatan skor yaitu (-5) – (-18). Kemudian 2 orang mengalami penurunan skor sebanyak 3 dan 8, dan satu orang tetap. Pengkategorisasian subjek

kelompok kontrol cenderung tetap, kecuali satu orang mengalami peningkatan kategori dari sedang ke tinggi.

Secara deskriptif perbedaan rerata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada saat *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

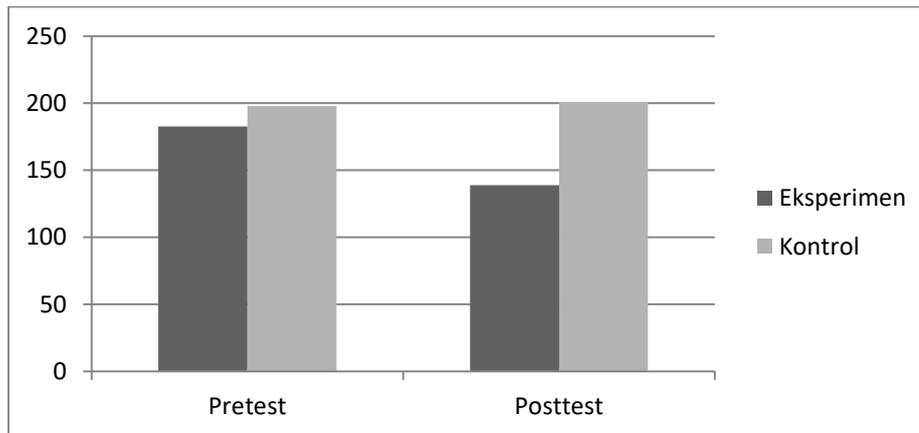
**Tabel 3. Perbandingan Mean Skor Pretest, Posttest dan Gain Score Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

No	Kelompok	Mean pretest	Mean Posttest	Gain Score
1	Eksperimen	182,83	138,83	44
2	Kontrol	198	201	3

Berdasarkan data dari table diatas berikut grafik pergerakan nilai *mean* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor *means* kelompok eksperimen mengalami penurunan pada *pretest* ke *posttest*. Sedangkan pada kelompok kontrol cenderung tetap. Hal tersebut dapat

di lihat pada perbedaan *gain score* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing sebesar 44 dan 3. Grafik di bawah akan menggambarkan dinamika antara *means pretest* dan *posttest* antara kedua kelompok.

### Grafik Pergerakan Nilai *Mean* Kelompok Eksperimen dan Kontrol



Grafik perbandingan *mean* nilai *pretest* dan *posttest* skala Prokrastinasi akademik antara kelompok eksperimen dan kontrol di atas menunjukkan adanya penurunan yang cukup signifikan pada rata-rata skor Prokrastinasi akademik pada kelompok eksperimen.

Pembuktian hipotesis penelitian ini dilakukan melalui teknik uji *Independent T-test*. Sebelum melakukan uji *Independent T-test* di perlukan beberapa syarat yang harus di penuhi yaitu, uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil dari uji normalitas menyatakan bahwa masing – masing kelompok berdistribusi normal, yaitu pada kelompok eksperimen 0,2 ( $p > 0,05$ ) yang berarti normal, dan pada kelompok kontrol juga di dapatkan hasil 0,2 ( $p > 0,05$ ) yang berarti data berdistribusi normal. Kemudian untuk uji homogenitas menyatakan data termasuk homogen dimana nilai  $p$  0,079  $>$  0,05 ( $0,079 > 0,05$ ).

Hasil *independent sample t-Test* diperoleh  $T$  sebesar 4,04 dan skor signifikansi dua sisi atau *sig. (2 tailed)* sebesar 0,002 dimana nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha=0.05$  pada taraf kepercayaan 95%, dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara *mean* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji hipotesis diperkuat dengan uji *effect size* dengan menggunakan rumus *Cohen's d*. Uji *effect size* ini bertujuan untuk melihat besaran seberapa efektif variable Disiplin melaksanakan shalat subuh berjamaah terhadap penurunan prokrastinasi akademik. Hasil dari perhitungan sumus tersebut adalah  $d = 2,33$  yang lebih besar dari 0,8 ( $d > 0,8$ ), artinya perlakuan disiplin melaksanakan shalat subuh berjamaah memiliki efektifitas yang besar terhadap penurunan prokrastinasi akademik.

## Pembahasan

Perilaku prokrastinasi akademik adalah perilaku yang sangat berlawanan dengan perilaku disiplin. Arikunto dalam (Sumantri, 2010) mengatakan bahwa disiplin itu adalah perilaku patuh dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh kesadaran diri sendiri. Sebagai seorang mahasiswa atau penuntut ilmu hendaknya mematuhi aturan atau tata tertib tersebut agar terhindar dari perilaku prokrastinasi akademik.

Perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari salah satunya dapat diwujudkan dengan disiplin melaksanakan shalat. Haryanto (2007) mengatakan shalat sebagai sarana pembentukan kepribadian yang disiplin, taat waktu, pekerja keras dan membentuk pribadi yang “*Allahu Akbar*”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat kita tau bahwa disiplin melaksanakan shalat adalah salah satu cara untuk mereduksi perilaku prokrastinasi akademik. Penelitian ini akan mencoba melihat efektifitas disiplin melaksanakan shalat subuh berjamaah terhadap penurunan prokrastinasi akademik. Penurunan tingkat prokrastinasi akademik akan dilihat setelah perlakuan disiplin melaksanakan shalat subuh berjamaah, yang di harapkan dapat menurunkan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa psikologi Universitas Negeri Padang.

Hasil uji hipotesis yang didapat dengan menggunakan uji *Independent*

*sample T-test* menunjukkan bahwa adanya perbedaan *mean* skor pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Uji *Independent sample T-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat prokrastinasi akademik pada subjek mahasiswa yang berada dalam kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan disiplin melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid dengan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan tersebut. Hasil uji hipotesis ini dinyatakan diterima, dimana terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara *means* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil uji hipotesis diatas juga di perkuat dengan uji *effect size* dengan menggunakan rumus *Cohen's d* (besaran pengaruh). Hasil dari uji *effect size* ini menunjukkan bahwa skor yang di dapatkan termasuk ke dalam kategori besar dari tiga kategori (besar, sedang, dan kecil). Hal tersebut berarti disiplin melaksanakan shalat subuh berjamaah memiliki pengaruh yang besar (efektif) dalam menurunkan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Dewi dkk (2014) yang menyatakan kedisiplinan melaksanakan shalat subuh memiliki hubungan negative yang signifikan dengan prokrastinasi akademik. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi kedisiplinan

melaksanakan shalat subuh seseorang maka semakin rendah pula prokrastinasi akademiknya. Penelitian tentang shalat dan prokrastinasi juga dilakukan oleh Siswanto (2013) juga menyatakan bahwa disiplin melaksanakan shalat wajib berhubungan negative dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Haryanto (2007) yang mengatakan

bahwa shalat itu adalah sarana pembentukan kepribadian disiplin, taat waktu, pekerja keras dan membentuk pribadi yang “*Allahu Akbar*”. Artinya, dengan disiplin mengerjakan shalat maka pribadi disiplin, taat waktu, dan pekerja keras akan terbentuk, dan hal tersebut sangat bertentangan dengan perilaku prokrastinasi akademik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis mengenai efektifitas Disiplin melaksanakan shalat subuh berjamaah terhadap penurunan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Padang, maka didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebelum disiplin melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa cenderung berada pada kategori tinggi.
2. Tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa setelah menjalani perlakuan disiplin melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid mengalami penurunan.
3. Terdapat perbedaan tingkat prokrastinasi akademik antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa pada kelompok eksperimen lebih rendah dari tingkat prokrastinasi mahasiswa di

kelompok kontrol. Disiplin melaksanakan shalat subuh berjamaah efektif dalam menurunkan prokrastinasi akademik mahasiswa.

### **Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, berikut ini disampaikan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak yang terkait:

1. Mahasiswa  
Mahasiswa khususnya mahasiswa berjenis kelamin laki-laki, disarankan untuk dapat menjadikan disiplin melaksanakan shalat subuh berjamaah di mesjid menjadi kebiasaan dan membantu untuk menurunkan tingkat prokrastinasi akademik mereka.
2. Bagi Instansi Pendidikan  
Bagi instansi pendidikan khususnya perguruan tinggi, di sarankan untuk

dapat menjadikan perlakuan disiplin melaksanakan shalat subuh berjamaah dalam membantu menurunkan tingkat prokrastinasi akademik. Hal tersebut juga dapat berdampak pada meningkatnya prestasi akademik mahasiswa jika perilaku prokrastinasi akademik dapat diatasi.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti disiplin melaksanakan shalat subuh diharapkan lebih memperdalam dan memperluas batasan masalah yang akan diteliti.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alaihimi, W. S., Arneliwati, & Misrawati. (2014). Perbandingan prokrastinasi akademik berdasarkan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan. *Jom psik.*
- Azwar, S. (2009). *Dasar - Dasar psikometri*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Dewi, D. P., Purwanto, S., & Ariyanto, M. D. (2014). Hubungan antara Kedisiplinan melaksanakan sholat subuh dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Naskah Publikasi*.
- Ghufron, M. N., & S, R. R. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Khairat, U., Maputra, Y., & Rahmi, F. (2014). Pengaruh prokrastinasi akademik terhadap perilaku menyontek pada siswi SMA di Pesantren X. *Jurnal RAP UNP*.
- Martin, G., & Pear, J. (2015). *Modifikasi perilaku makna dan penerapannya*. (M. Chasan, R. Indriani, D. A. M., Eds., & Y. Santoso, Trans.) Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Mayasari, D. M., Mustami'ah, D., & Warni, E. W. (2010). Hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap metode pengajaran dosen dengan kecenderungan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya. *Insan*.
- Seniati, L., Yulianto, A., & Setiadi, B. N. (2005). *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: Pt.Indeks kelompok gramedia.
- Siswanto, F. Z. (2013). Hubungan antara kedisiplinan melaksanakan sholat wajib dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal UAD*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaikh, A. b. (2003). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*. Bogor: Pustaka imam asy-syafi'i.
- Syaikh, A. b. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*. Bogor: Pustaka imam asy- syafi'i.
- Winarsunu, T. (2009). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang: UMM Press.

